



Pelaksanaan Program Screening Kanker Cerviks dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Mojokerto Jawa Timur

Kurnia Indriyanti Purnama Sari¹, Kiftiyah², Nuris Kushayati³

^{1,2}STIKES Dian Husada Mojokerto

³AKPER Dian Husada Mojokerto

Email: Kurnia.indriyanti.purnama@gmail.com

Abstract: *A reproductive health problem of concern worldwide, especially among women, is cervical cancer. Cervical cancer is the second leading cause of cancer-related death in women worldwide (Ministry of Health, Republic of Indonesia, 2019). According to a 2018 WHO report, an estimated 529,828 women are diagnosed with cervical cancer and 275,128 die each year. This high mortality rate is due to delayed treatment, as more than 70% of cases are in the advanced stage (Prabasari & Budiana, 2017). Screening for cervical cancer with IVA includes visual examination of the cervix using vinegar (3-5%). A community service was held at the STIKES Dian Husada Mojokerto Campus Laboratory. The IVA trial activity was conducted on his 9 June 2022 with his 18 participants. Procedures for this non-commercial service include coordinating with stakeholders, conducting initial interactions for non-commercial activities, conducting a partner needs analysis, preparing to administer the IVA test, and completing the IVA test. Based on studies in women of childbearing age, the results were negative. Therefore, IVA testing has been successfully implemented to improve the health and awareness of women of childbearing age as a tool for early detection of cervical cancer.*

Keywords: *Screening Examination, Cervical Cancer, IVA*

Abstrak:

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan reproduksi yang mengkhawatirkan dunia, khususnya kaum wanita. Kanker ini menjadi penyebab kedua kematian pada kanker pada wanita di dunia. WHO melaporkan di tahun 2018, sebanyak 529.828 wanita terdiagnosis kanker serviks dan 275.128 meninggal setiap tahunnya. Angka kematian yang tinggi ini disebabkan keterlambatan penanganan, karena lebih dari 70% kasus terdeteksi pada stadium lanjut. Skrining kanker serviks dengan IVA melibatkan



pemeriksaan visual serviks menggunakan cuka. Ini berarti pemeriksaan serviks dengan mata telanjang guna mendeteksi kelainan usai mengoleskan cuka atau asam asetat (3-5%). Pengabdian masyarakat dilaksanakan di laboratorium kampus oleh STIKES Dian Husada Mojokerto. Ujian IVA selesai pada 9 Juni 2022 dengan 18 peserta. Langkah-langkah bakti sosial ini meliputi koordinasi dengan inner circle, kegiatan dimulai dengan sosialisasi ke masyarakat, analisis kebutuhan mitra, persiapan mengikuti tes IVA, dan penyelesaian tes IVA. Dari pemeriksaan pada wanita pada usia subur, menemukan hasil negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tes IVA telah berhasil digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kesadaran wanita pada usia subur untuk deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci: Pemeriksaan Screening, Kanker Serviks, IVA

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan reproduksi berarti kesejahteraan fisik, sosial, dan mental yang utuh serta bukan hanya kebebasan penyakit atau cedera dari semua aspek sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi terbesar di dunia, terutama di kalangan wanita, adalah kanker serviks. Hal ini dikarenakan kanker serviks merupakan penyebab kedua kematian akibat kanker pada wanita di dunia (Kementerian Kesehatan RI., 2019). WHO melaporkan di tahun 2018, sebanyak 529.828 wanita terdiagnosis kanker serviks dan 275.128 meninggal setiap tahunnya. Beban infeksi kanker serviks lebih tinggi di negara berkembang, terhitung sekitar 83% dari semua kasus baru (Wulandari et al., 2017). Faktanya, satu wanita meninggal diakibatkan kanker serviks di dunia tiap dua menit, satu wanita akibat kanker serviks tiap empat menit di Asia-Pasifik, dan satu wanita akibat kanker serviks tiap jam di Indonesia (Septadina, 2015; Nuryawati, 2020).

Kanker serviks disebabkan oleh perubahan sel sambungan skuamosa serviks kemudian menjadi sel abnormal dan tumbuh di luar kendali. Kanker ini menempati urutan pertama di negara berkembang, kesepuluh di negara maju dan kelima di dunia (Kementerian Kesehatan RI., 2017). Kanker serviks diketahui terjadi di banyak negara berkembang. Hal ini disebabkan sulitnya skrining di negara berkembang dan vaksin HPV relatif mahal dan tidak dapat dijangkau seluruh negara (Johnson et al., 2019; Mahendra et al., 2022). Jenis kanker yang paling umum di Indonesia di kalangan wanita, terhitung 16 persen dari seluruh kanker. Selama 30 tahun terakhir, seorang perempuan Indonesia meninggal tiap jamnya yang diakibatkan kanker ini. Angka kematian yang tinggi



dikarenakan keterlambatan penanganan, sebab sekitar 70% kasus terdeteksi pada stadium lanjut (Prabasari & Budiana, 2017).

Skринing kanker ini dengan IVA melibatkan pemeriksaan visual serviks dengan cuka. Ini berarti memeriksa serviks menggunakan mata telanjang guna mendeteksi kelainan usai mengoleskan cuka atau asam asetat (3-5%). Jika area tidak normal akan mengalami perubahan warna dan ujungnya akan memutih (putih kemerahan), menunjukkan serviks mungkin mengandung lesi prakanker. Metode IVA direkomendasikan untuk sumber daya sederhana seperti Puskesmas. Selain tidak mahal, metode IVA juga memiliki keunggulan karena metode tersebut juga dapat memberikan hasil dengan cepat sehingga keputusan pengelolaannya dapat segera dilakukan (Permenkes RI No. 34 TH 2015).

Meningkatnya risiko di usia tua disebabkan oleh paparan karsinogen yang berkepanjangan dan sistem kekebalan tubuh yang melemah. Masa dewasa muda, yang jatuh antara usia 18 dan 40 tahun, sering dikaitkan dengan masalah kesehatan seperti komplikasi kehamilan, kelelahan kronis, dan tuntutan pekerjaan. Sejak usia ini, obesitas, kanker, depresi, dan penyakit serius lainnya muncul. Wanita yang melakukan hubungan seks di usia muda memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker serviks. Karena sel kolumnar serviks lebih rentan terhadap metaplasia di masa dewasa, wanita yang melakukan hubungan seksual sebelum usia 18 tahun memiliki risiko lima kali lipat lebih tinggi terkena kanker serviks. Usia pertama kali berhubungan seksual dan jumlah pasangan seksual merupakan faktor risiko yang kuat untuk terjadinya kanker serviks (Kashyap et al., 2019; Zhang et al., 2020).

Kasus perkembangan kanker serviks menunjukkan cukup tinggi dalam kurun waktu lebih dari 35 tahun, mencapai 60,6%. Orang yang berusia di atas 35 tahun mempunyai risiko 4,23 kali lebih besar terkena kanker serviks bila dibandingkan dengan orang berusia di bawah 35 tahun. Umur rata-rata penderita kanker serviks diantara 30 sampai 70 tahun. Risiko terserang kanker ini mengalami peningkatan dua kali lipat pada usia 35-60 tahun (Kashyap et al., 2019; Zhang et al., 2020).

Infeksi virus HPV berperan penting dalam perkembangan kanker ini. Subtipe HPV dengan risiko tinggi mampu untuk menyandikan protein onkogenik yang berfungsi menonaktifkan RB dan p53 (Kumar et al., 2018; Okunade et al., 2020; Scarth et al., 2021). Usia tua beresiko naiknya paparan karsinogen yang berkepanjangan dan sistem kekebalan tubuh yang melemah. Masa dewasa muda, antara usia 18 dan 40 tahun,

seringkali disertai dengan masalah kesehatan seperti komplikasi kehamilan, kelelahan kronis, dan tuntutan pekerjaan. Sejak usia ini, obesitas, kanker, depresi, dan penyakit serius lainnya berkembang. Wanita yang berhubungan seks di usia muda memiliki peningkatan risiko terkena kanker serviks. Karena sel-sel kolumnar serviks rentan terhadap metaplasia di masa dewasa, wanita yang melakukan hubungan seks sebelum usia 18 tahun memiliki risiko lima kali lipat lebih tinggi terkena kanker serviks. Usia pertama kali melakukan hubungan seksual dan jumlah pasangan seksual merupakan faktor risiko yang kuat untuk kanker (Kashyap et al., 2019; Zhang et al., 2020)

Jumlah kelahiran dan kehamilan juga dapat mempengaruhi risiko kanker serviks. Wanita dengan paritas lebih besar dari 3 memiliki risiko 5,5 kali lebih tinggi daripada wanita dengan paritas 3 atau kurang. Pergantian epitel silinder serviks terjadi selama kehamilan pada wanita dengan angka kelahiran tinggi. Ini dapat memicu dinamika baru dari metaplasia epitel yang belum matang, meningkatkan risiko transformasi sel, dan memfasilitasi infeksi HPV (Tekalegn et al., 2022). Ketika seorang pasien didiagnosis menderita kanker ini, stadium tumornya harus ditentukan karena berguna meramalkan prognosis pada pasien. Jika saat deteksi dini memungkinkan, perkembangan kanker dapat dihentikan sebelum menjadi lebih buruk. Oleh karena itu, menggambarkan kejadian kanker serviks merupakan hal yang penting

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 19,2 juta kasus kanker baru terdiagnosis pada tahun 2020 di seluruh negara di dunia, yang menyebabkan hampir 10 juta kematian pada tahun 2020 (WHO, 2020). Sebanyak 36.633 terdeteksi kasus atau sekitar 9,2% dari semua kasus kanker yang terjadi di Indonesia (Handayani. N., 2022). Menurut data tahun 2020 dari Global Cancer Observatory (Globocan), hingga 36.633 (17,2%) kasus baru terdeteksi di Indonesia. Data ini memberikan kepastian bahwa kanker ini menempati urutan kedua paling banyak setelah kanker payudara. Menurut laporan Kementerian Kesehatan pada 31 Januari 2019, terdapat 23,4 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk dan angka kematian rata-rata 13,9 kasus per 100.000 penduduk. Propinsi Jawa Timur daerah yang paling banyak kasus Kanker serviks dan kanker payudara. Berdasarkan publikasi data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur, terdapat jumlah penderita kanker serviks pada 2019 sebanyak 13.078 kasus. Prof. dr., dr. Andrijono, SPoG, menyatakan sebanyak 80%-90% pasien yang mendatangi rumah sakit sudah berusia lanjut dan meninggal hanya dalam kurun waktu 2 tahun, jadi rata-rata 40% sampai 60% pasien yang meninggal dalam satu hari akibat kanker Serviks. Data



kunjungan pasien RS dr. Wahid Mojokerto menduduki peringkat paling tinggi dengan 224 kunjungan dimana 189 merupakan kasus baru.

Namun dalam praktiknya, cara ini masih menemui kendala, misalnya karena perempuan menolak pemeriksaan karena malu. Alasan lain termasuk keraguan tentang pentingnya penelitian, kurangnya informasi dan ketakutan akan mual selama penelitian. Selain itu, ada masalah yang memalukan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, ketakutan akan realitas dari hasil pemeriksaan, ketakutan terhadap mual saat pemeriksaan, keengganan pemeriksaan dokter atau bidan laki-laki, dan kurangnya dukungan keluarga terutama suami (Ju if.D., 2015; Daulay S, 2019).

METODE

Pemeriksaan IVA test wanita pada usia subur merupakan salah satu program pemerintah untuk mendeteksi dini kanker serviks. Pendanaan aktivitas pengabdian masyarakat ini berasal dari anggaran program tersebut, dimana pelaksanaan kegiatan ini sebagai wujud kerjasama tim dosen Program Studi Kebidanan STIKES-Akper Dian Husada Mojokerto, Mahasiswa Kebidanan, Organisasi Ikatan Bidan Indonesia dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Terkait rangkaian kegiatan bakti sosial, mulai dari need assesment (kebutuhan tes IVA untuk wanita dengan potensi subur), perencanaan strategi screening kesehatan dan informed consent (skrining dilakukan hanya untuk wanita dengan potensi subur yang memenuhi syarat untuk survei siap) serta melalui pemeriksaan awal yakni anamnesis wanita pada usia subur.

Pemutaran pertama, yakni tidak haid selama tes IVA, dan tidak melakukan hubungan badan selama 2 (dua) hari. Ananmesa mewawancarai wanita pada usia subur terkait identitas mereka, riwayat kesehatan dan kelahiran, serta kontrasepsi. Tes IVA diberikan Dian Husada, instruktur Program Pendidikan Anak Stike, dan mempresentasikan hasil tes IVA.

Persiapan dan administrasi tes IVA; D. H. Ruang tertutup dan meja pemeriksaan ginekologi, sumber cahaya cukup untuk melihat serviks, spekulum vagina (3-5%), penyeka kapas dan sarung tangan. Cara konfirmasi dengan teknik IVA menggunakan spekulum untuk memastikan serviks diwarnai dengan asam etilen 3-5. Lesi prakanker positif memiliki bercak putih yang disebut putih asetat (Kemenkes RI, 2015; Rasjidil, 2007).



Metode atau teknik pemeriksaan dan program ini bermula dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Kerjasama bersama pihak terkait. 2) Melaksanakan sosialisasi diawal kegiatan pengabdian kemasyarakatan. 3) Melaksanakan analisis yang dibutuhkan mitra. 4) Bersiaplah untuk mengikuti tes IVA. 5) Ambil tes IVA. 6) Menyusun setiap laporan aktivitas dan membuat publikasi pada media cetak. 7) Menyampaikan laporan dari kegiatan amal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pemeriksaan IVA test dilakukan tanggal 9 Juni 2022. Peserta yang mengikuti aktivitas ini 8 (delapan) orang yang berkediaman di area sekitar STIKES Dian Husada Mojokerto yang beralamat di Ds Teras Jl Raya Tambakagung Kecamatan Puri ; Kota/Kabupaten, Kab. Mojokerto. Berdasarkan penelitian pada wanita usia subur, hasilnya negatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemeriksaan IVA telah berhasil diperkenalkan untuk meningkatkan kesehatan dan kesadaran wanita usia subur sebagai alat deteksi dini kanker serviks. Sebuah studi pada wanita usia subur menghasilkan hasil negatif. Oleh karena itu, pemeriksaan IVA telah berhasil digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kesadaran wanita usia subur untuk deteksi dini kanker serviks.

Follow-up IVA (+) Kategori Biopsi Ada beberapa kategori penelitian IVA yang tersedia. Salah satu kategori yang tersedia adalah IVA negatif dengan serviks normal, atau radang IVA. H. Serviks dengan peradangan (servicitis) atau kelainan jinak lainnya (polip serviks), IVA positif, yaitu bercak putih (epitel putih asetat). Temuan skrining kanker serviks untuk kelompok ini dikumpulkan dengan menggunakan metode IVA. Temuan ini mengarah pada diagnosis kanker serviks dini (displasia rendah-sedang hingga berat atau kanker serviks intraepitel). Kanker Serviks dan IVA Pada tahap ini, upaya untuk mengurangi deteksi kanker serviks masih dapat membantu mengurangi kematian akibat kanker serviks jika terdeteksi pada stadium invasif dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015; Rasjidi, 2009). Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lanjutan tentang pemantauan rutin dan promosi kesehatan wanita usia subur dan merekrut peserta tambahan untuk tes IVA untuk membangun dan meningkatkan kesehatan tim pendidikan. Dian Husada Mojokerto dari Program Diklat Bidan STIKES-Akper. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan agar dapat membantu wanita pada usia subur memiliki dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mereka tentang kanker jenis serviks, cara deteksi dini beserta pencegahan. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian

tambahan, publikasi di media cetak dan penciptaan karya yang dilindungi hak cipta. Diharapkan kegiatan amal dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk tempat tersebut, khususnya di Ds Teras Jl Raya Tambakagung, Kecamatan/Kabupaten Puri Kota, Kab. Mojokerto



Gambar 1 Skrening Pemeriksaan IVA



Gambar 2 Pemeriksaan IVA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kerja bakti kajian tes IVA pada wanita usia subur yang bekerjasama dengan IBI Kabupaten Mojokerto, berjalan sesuai rencana dan berjalan lancar. Prosedur dilakukan dengan alat dan bahan yang diproduksi. Kegiatan tersebut diikuti oleh 18 wanita usia subur yang tinggal di sebelah STIKES Dian Husada Mojokerto yang beralamat Ds Teras Jl Raya Tambakagung, Kecamatan Puri Kota, Kab. Mojokerto dengan segala hasil negatifnya. Evaluasi didasarkan pada hasil tes IVA yang telah selesai. Pemeriksaan rutin wanita pada usia subur dapat memberikan efek positif langsung baik buat wanita dan keluarganya, agar penyakit kanker, khususnya kanker serviks yang angka kejadiannya paling tinggi dapat dideteksi sejak dini, karena dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas kanker jenis serviks.



UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan kepada pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilaksanakan sesuai waktu dan target yang sudah ditetapkan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, C. A., James, D., Marzan, A., & Armaos, M. (2019). Cervical cancer: an overview of pathophysiology and management. *Seminars in Oncology Nursing*, 35(2), 166–174.
- Kashyap, N., Krishnan, N., Kaur, S., & Ghai, S. (2019). Risk factors of cervical cancer: a case-control study. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 6(3), 308–314.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. *Jakarta: KEMENKES RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. KemenKes RI 2018.
- Kumar, L., Harish, P., Malik, P. S., & Khurana, S. (2018). Chemotherapy and targeted therapy in the management of cervical cancer. *Current Problems in Cancer*, 42(2), 120–128.
- Mahendra, I. N. B., Budiana, I. N. G., Winata, I. G. S., & Saspriyana, K. Y. (2022). Profil Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Stadium di RSUP Prof. Dr. IGNG Ngoerah Denpasar Bali Periode 1 Januari 2022–1 Januari 2023. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16660–16667.
- Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Iva Test pada Wanita Usia Subur (WUS). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 1637–1645.
- Okunade, K. S., Salako, O., Adejimi, A. A., Akinsola, O. J., Fatiregun, O., Adenekan, M. A., Moses, O. E., Ebenso, B., Allsop, M. J., & Anorlu, R. I. (2020). Impact of mobile technologies on cervical cancer screening practices in Lagos, Nigeria (mHealth-Cervix): Protocol for a randomised controlled trial. *F1000Research*, 9.
- Prabasari, C. I. W., & Budiana, I. N. G. (2017). Profil Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar, Bali Periode Juli 2012-Juni 2013. *E Journal Medika*, 6(8), 1–5.
- Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi kanker serviks. *Indonesian Journal of Cancer*, 3(3).
- Scarth, J. A., Patterson, M. R., Morgan, E. L., & Macdonald, A. (2021). The human papillomavirus oncoproteins: A review of the host pathways targeted on the road to transformation. *The Journal of General Virology*, 102(3).
- Septadina, I. S. (2015). Upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi wanita dan pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 3(1), 222–228.
- Tekalegn, Y., Sahiledengle, B., Woldeyohannes, D., Atlaw, D., Degno, S., Desta, F., Bekele, K., Aseffa, T., Gezahegn, H., & Kene, C. (2022). High parity is associated with increased risk of cervical cancer: Systematic review and meta-analysis of case–

E-ISSN: 2828-7096
P-ISSN: 2962-9888

Journal MANGENTE, Vol. 3. No.1, November 2023



- control studies. *Women's Health*, 18, 17455065221075904.
- Wulandari, N., Bahar, H., & Ismail, C. S. (2017). *Gambaran kualitas hidup pada penderita kanker payudara di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017*. Haluoleo University.
- Zhang, S., Xu, H., Zhang, L., & Qiao, Y. (2020). Cervical cancer: Epidemiology, risk factors and screening. *Chinese Journal of Cancer Research*, 32(6), 720.